**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA TORSO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SDN 176 DABBARE DAN SDN 91 PACONGKANG KABUPATEN SOPPENG**

**KARMAWATI**

***ABSTRAK :*** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media torso terhadap hasil belajar sains siswa Siswa SDN 176 Dabbare dan SDN 91 Pacongkang Kabupaten Soppeng. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan yang mengambil lokasi di SDN 176 Dabbare dan SDN 91 Pacongkang Kabupaten Soppeng. Subjek penelitian ini sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa kelas V SDN 176 Dabbare, dan 16 siswa SDN 91 Pacongkang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media torso mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa pada Siswa SDN 176 Dabbare dan SDN 91 Pacongkang Kabupaten Soppeng, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar kelas eksperimen yang mendapatkan perlakukan khusus menggunakan media torso mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan khusus atau hanya dengan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media torso.

Kata Kunci : Media Torso, Hasil Belajar Sains

***ABSTRACT:*** Science learning at primary school is very demanding activity of students to provide an understanding of the material, so that the conditions at the school what it requires teachers to use props appropriate improve for student learning outcomes. But the problem is in the 5th grade elementary school learning outcomes country remains low. Seen from the number of students received grades below a minimum completeness criteria. The goal of this research is to know the influence of torso media usage toward result of student science learning SDN 176 Dabbare and SDN 91 Pacongkang of Soppeng Regency. Type of this research is quantitative research that located in SDN 176 Dabbare and SDN 91 Pacongkang of Soppeng Regency. Data was collect by test. In this research data is analyzed by descriptive statistic and inferential statistic analyze. Result of research shown that torso media usage has influence toward result of student science learning at SDN 176 Dabbare and SDN 91 Pacongkang of Soppeng Regency, this can be showed from learning result experiment class that got special treatment using torso media has learning result increase significantly compared by control class which is not given special treatment or just conventional learning without using torso media usage.

Keyword: Torso Media, Science Learning Result

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, terbuka, damai, dan demokratis, oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Secara mikro, harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di dalam kelas sehinngga dapat memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Mutu pendidikan merupakan fokus perhatian dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan yang terus menerus dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga pendidikan maupun masyarakat diantaranya dilakukannya upaya-upaya inovasi di bidang pendidikan dan pembelajaran. Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan pertama yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan guna memberikan dasar terhadap tingkat pendidikan selanjutnya, sehingga keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar merupakan landasan keberhasilan tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pengelolaan dan penanganan pendidikan dasar yang memadai demi peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan. Kualitas kehidupan bangsa sangat di tentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional (Nurhadi, 2003:1)

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaran pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, di mana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. (Ahmadi & Widodo Supriyono, 2004: 125)

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. (Trianto, 2010 : 16)

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa. Guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. (Djamarah & Aswan Zain, 1997 : 43)

Mengajar pada umumnya merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antar murid dan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Guru harus berperan sebagai pengelolah pembelajaran atau guru harus mampu mengelola kelas sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Proses pembelajaran berhasil apabila materi yang dipelajari siswa benar-benar dapat dipahami. Untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran yang diterima siswa. Dapat dilihat dari hasil evaluasi atau atau tes hasil pembelajaran

 Dalam pembelajaran di kelas harus ditekankan pada proses belajar karena proses belajar di kelas yang menentukan prestasi belajar peserta didik. Jika proses belajar berjalan dengan baik maka hasilnya pun akan baik dan bila dalam proses belajar kurang baik maka hasilnya pun akan kurang baik. Untuk itu seorang guru harus mengetahui hakikat dan konsep dasar belajar. Adapun tugas sebagai guru adalah merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing dan melatih serta memberikan tugas tambahan.

Untuk mencapai keberhasilan kualitas belajar mengajar yang diharapkan perlu adanya suatu pendekatan yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang sering berubah sehingga apapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada pembelajaran siswa usia Sekolah Dasar sudah seharusnya siswa diposisikan sebagai pusat perhatian utama. Pada pembelajaran kelas tidak dilakukan oleh diktatik, metodik apa yang digunakan melainkan juga bagaimana peran guru memperkaya pengalaman belajar siswa, pengalaman belajar dapat diperoleh melalui serangkaian penjelajahan secara aktif.

Dalam hal ini pembelajaran sains di sekolah dasar juga sangat menuntut keaktifan siswa untuk memberikan pemahaman terhadap materi, sehingga dengan kondisi sekolah yang apa adanya menuntut guru untuk lebih kreatif lagi menggunakan alat peraga. Dengan mengupayakan agar guru menggunakan alat peraga diharapkan pembelajaran dikelas dapat lebih cepat ditangkap siswa.

Seiring dengan tuntutan pembelajaran tersebut yang telah disesuaikan dengan tujuan pendidikan ternyata pembelajaran sains belum sepenuhnya dilakukan guru dengan menggunakan alat peraga dengan alasan tertentu. Bertolak dari beberapa faktor yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk mengetahui pemanfaatan media torso terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sains khususnya materi organ pencernaan dan peredaran darah manusia.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN 176 Dabbare pada hari Senin, tanggal 14 Desember 2016 dan SDN 91 Pacongkang , pada hari Rabu, tanggal 16 Desember 2016, dipandang masih rendah prestasi belajarnya pada pembelajaran IPA materi organ pencernaan dan organ peredaran darah manusia, itu terlihat dari hasil belajar siswa pada pelajaran IPA yang masih banyak siswa berada di bawah nilai KKM, artinya masih banyak siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah guru jarang/tidak menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran dan sumber belajar yang tepat, ketidaksukaan siswa terhadap pembelajaran IPA karena kurang menarik. Pembelajaran IPA dianggap sulit karena pembahasannya membutuhkan peragaan benda-benda konkrit, sehingga disini diperlukan kreatifitas guru yang tinggi untuk menunjang pembelajaran. Berkaitan dengan permasalahan diatas maka diambil judul penelitian, yaitu: Pengaruh pemanfaatan media pembelajarn torso terhadap hasil belajar IPA siswa SDN 176 Dabbare dan SDN 91 Pacongkang Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran IPA memanfaatkan media torso pada siswa SDN 176 Dabbare dan SDN 91 Pacongkang Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana hasil belajar siswa melalui pembelajaran IPA dengan pemanfaatan media torso pada siswa SDN 176 Dabbare dan SDN 91 Pacongkang Kabupaten. Soppeng?
3. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media torso terhadap hasil belajar IPA siswa SDN 176 Dabbare dan SDN 91 Pacongkang Kabupaten Soppeng?

Berdasarkan uraian perumusan masalah tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan media pembelajaran pada siswa SDN 176 Dabbare dab SDN 91 Pacongkang Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa SDN 176 Dabbare dan SDN 91 Pacongkang Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media torso terhadap hasil belajar IPA siswa SDN 176 Dabbare dan SDN 91 Pacongkang Kabupaten Soppeng.

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan media torso terhadap hasil belajar.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan serta acuan bagi penelitian selanjutnya.
4. Sebagai bahan masukan bagi pengelola pendidikan memberikan dorongan kepada guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, hendaknya memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi ajar agar hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang organ pencernaan dan ogan peredaran darah manusia melalui media torso, dan dapat meningkatkan hasil belajar dengan pemanfaatan media torso.
7. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pengunaan media torso dalam mata pelajaran IPA di SD.
8. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini memberikan dorongan kepada guru dalam penggunaan media disesuaikan dengan materi yang disampaikan.
9. Bagi sekolah, diharapkan pelaksanaan penelitian ini dijadikan sebagai tolak ukur untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA di sekolah

**METODE**

 Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan orientasi teoritis mengukur besar pengaruh pada masalah yang diteliti, dan alasan yang menyebabkan mengapa peneliti memilih metodologi kuantitatif yaitu: Untuk mengetahui tentang besar pengaruh pemanfaatan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar IPA siswa.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah “ *True Experimental Design*”. Berdasarkan desain ini, maka sekelompok subyek atau kelas sampel diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran torso.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan diantara bentuk design *true eksperiment*, yaitu Pretest-Posttest Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah memanfaatkan media pembelajaran torso. Pengaruh pemanfaatan media torso terhadap hasil belajar diukur dari perbedaan antara pengukuran awal berupa tes awal ( T1) dan pengukuran tes akhir (T2).

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu: Variabel bebas (*independent variabel*) : pemanfaatan media torso dan Variabel terikat (*dependent variabel*) : hasil belajar IPA.

Media torso merupakan salah satu model media yang memberikan impresi tiga dimensi dari obyek nyata baik yang tersusun lengkap atau sedikitnya suatu bagian dari obyek. Oleh sebab itu media sangat membantu dalam mengkomunikasikan hakekat dari berbagai benda, baik yang terlalu besar, terlalu kecil, terlalu jauh atau terlalu dekat sehingga dapat dipahami oleh siswa. Media torso memberikan pengamatan terbaik kepada siswa mengenai letak serta ukuran dari organ tubuh yang sebenarnya serta siswa dapat mempelajari susunan anatomi pada organ tubuh manusia yang vital, suatu hal yang tidak memungkinkan pengamatan secara langsung dalam keadaan sesungguhnya. Dan Hasil belajar adalah hasil pembelajaran IPA yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah, yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Hasil belajar IPA adalah nilai tes mata pelajaran IPA yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dengan angka atau huruf (nilai).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 176 Dabbare yang berjumlah 90 siswa yang terdiri dari 42 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan dan SD negeri 91 Pacongkang berjumlah 88 siswa yang terdiri dari 45 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2007:61-62). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 176 Dabbare yang dengan jumlah siswa 16 orang dan siswa Kelas V SDN 91 Pacongkang dengan jumlah siswa 16 orang. Cara pengambilan sampel dengan teknik *random simple sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak. Sampel yang diambil sebanyak 16 siswa sebagai kelas kontrol terdiri dari 8 siswa SDN 176 Dabbare dan 8 siswa SDN 91 Pacongkang. Begitu pula 16 siswa sebagai kelas eksperimen terdiri dari 8 siswa SDN 176 Dabbare dan 8 siswa dari SDN 91 Pacongkang. Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap sebagai berikut: Analisis statistik deskriptif dan Analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran pada sebagian siswa kelas V SDN 176 Dabbare dan SDN 91 Pacongkang Kabupaten Soppeng sebagai kelas eksperimen terlihat siswa aktif dan lebih fokus. Pemanfaatan media torso pada mata pelajaran IPA membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar, karena media tersebut sangat mirip dari bentuk, susunan dan warna pada organ tubuh manusia. Pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media torso pada sebagian siswa di kelas V SDN 176 Dabbare dan sebagain siswa Kelas V SDN 91 Pacongkang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan dua kompetensi dasar yaitu fungsi organ tubuh manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan dan mengidentifikasi organ peredaran darah manusia. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan dua jam pelajaran , satu jam pelajaran terdiri dari tiga puluh lima menit. Disetiap pertemuan terdapat tiga tahapan utama yang dilaksanakan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut penjelasan setiap tahapan untuk setiap pertemuan dengan menggunakan media torso.

Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, terlebih dahulu dilkukan *pretest* (tes awal). Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa tanpa dipengaruhi pembelajaran dengan media yang digunakan.

Hasil belajar IPA siswa sebelum diajarkan dengan menggunakan media torso dan tanpa menggunakan media torso seperti dalam penelitian ini tercermin dari skor yang diperoleh siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Analisis deskriftif hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 176 Dabbare dan siswa kelas V SDN 91 Pacongkang Kabupaten Soppeng pada kelas kontrol dan hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen yaitu dari hasil pemberian *pretest* diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 46,529 sedangkan nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen adalah 48,256. Ternyata dari pengujian nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama terlihat dari nilai rata-rata kedua kelas berada pada kategori sangat rendah, sehingga penelitian perlu dilanjutkan.

 Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media torso terhadap hasil belajar IPA siswa SDN 176 Dabbare dan SDN 91 Pacongkang Kabupaten Soppeng maka dilakukan uji hipotesis dalam *Independen Sampel T Test* untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media torso terhadap hasil belajar IPA siswa pada kedua SDN tersebut di Kabupaten Soppeng

Ho = Tidak terdapat perbedaan pengaruh pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil belajar siswa kelas kontrol.

H1 = Terdapat perbedaan pengaruh pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil belajar kelas kontrol.

 Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil uji t yang diperoleh, yaitu jika sig.< 0,05 maka H1 diterima dan Ho ditolak. Jika sig.˃ 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak. Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% (0,05). Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil perhitungan analisis *Levene’s Test* dapat dilihat nilai signifikansinya sebesar 0,578 dan jika dibandingkan dengan pedoman pengambilan keputusan, maka terlihat bahwa angka 0,578 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Oleh sebab itu yang dijadikan pedoman untuk analisis lebih lanjut adalah nilai signifikansi *t-test* yang terdapat pada barisan *Equal Variances Assumed.* Secara lengkap hasil uji hipotesis menggunakan teknik *Independen Sampel T Test* .

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media torso dalam pembelajaran IPA dengan tahapan pembelajaran berupa tahap pelaksanaan/penyajian yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yang di dalamnya memanfaatkan media pembelajaran untuk pengamatan organ pencernaan dan peredaran darah manusia dan siswa secara berkelompok mengerjakan LKK, dan kegiatan akhir berlangsung dengan cukup baik.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebelum memanfaatkan media torso pada umumnya berada pada kategori rendah, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Setelah memanfaatkan media torso pada kelas eksperimen hasil belajar meningkat berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi pada materi organ pencernaan dan peredaran darah manusia. Sedangkan pada kelas kontrol yang pembelajarannya tidak memanfatkan media torso seperti yang digunakan peneliti umumnya hasil belajar siswa berada pada kategori sedang
3. Ada pengaruh positif penggunaan media torso terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 176 Dabbare dan SDN 91 Pacongkang Kabupaten Soppeng, karena hasil belajar IPA pada siswa yang diajar dengan menggunakan media torso lebih tinggi dari siswa yang diajar tanpa media torso seperti yang dipakai peneliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi Zayadi dan Abdul Majib. 2005, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Bundu, Patta. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pengajaran Sains di SD.* Jakarta: Depdiknas

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media: Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pandidikan Sekolah Dasar: Model Silabus Kelas IV*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Depdiknas, (2007) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Dimyati, Mujiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

KBBI, 2002. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Maryanto, Purwanto, 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 5 untuk SD/MI Kelas 5*. PT Galaxi, Puspa Mega

Madcoms. 2005. *Macromedia Flash MX 2004*: Madiun: Andi.

Moh. Uzer Usman dan Lilies Setiawati 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

 Nana, Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru. Teguh Wahyono. 2006. *Animasi dengan Macromedia Flash 8*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Nana Sudjana & Ahmad Rivai , 2005 *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar

 Baru Algensindo

Sudjana Nana. 1996, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Sudjana Nana.2002. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Syah, 2006. *Psikologi* *Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Nurhadi, Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapannya dalam KBK.* Malang: Universitas Negeri Malang (UMPRESS).

Oktavia, Putri Rahmawati. 2014. *Penggunaan Media Torso untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar.* *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program S-1 PGSD Universitas Negeri Surabaya

Ratna Wilis, 1989. *Teori-Teori Belajar,.* Jakarta: Erlangga

Robinson, Dkk. 2005.*Desain Pembelajaran.* Departemen Pendidikan Nasional.

Sagala, S (2010). Konsep dalam Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

Slameto. 1997. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sudjana, Nana*,* 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995

Sugiyono. 2000. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2007, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, CV Alfabeta.

Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R& D,* Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta

Suharsimi Arikunto. 1990, *Manajemen Penelitian*, Jakata: Rineka PT melton putra.

Sulistyorini, S (2007*). Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Semarang: Tiara Wacana.

Sulistiyowati, (2006). *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Susilana, Rudi. Riyana. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung*: CV Wacana Prima:

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresi*. Jakarta: Kencana

Triyanto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Beriorentasi Konstruktivistik.* Surabaya: Prestasi Pustaka